

## V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Identitas Petani

Kemampuan dan keberhasilan petani dalam mengelola usahatani kedelai di Desa Kranggan Kecamatan Galur dipengaruhi oleh umur, tingkat pendidikan dan pengalaman bertani. Umur petani akan mempengaruhi fisik petani dalam mengelola usahatannya. Tingkat pendidikan akan berpengaruh terhadap penyerapan teknologi yang berguna dalam pengaplikasian usahatani kedelai dan pengalaman bertani sebagai ilmu yang didapat dari luar bangku sekolahan, semakin tinggi pengalaman bertani maka petani dapat dengan mudah mengendalikan masalah-masalah terkait usahatani yang diusahakannya.

#### 1. Umur Petani Kedelai

Tabel 10. Identitas Petani Kedelai Berdasarkan Umur di Desa Kranggan Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo Tahun 2017

Umur (tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
38 – 48	11	22
49 – 59	27	54
60 – 70	12	24
<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>100</b>
<b>Rata-rata Umur Petani (Thn)</b>	<b>54</b>	

Dari Tabel 10 dapat dilihat bahwa umur petani tidak semua berada pada umur produktif, ada beberapa petani yang umurnya termasuk non produktif yaitu petani yang berumur lebih dari 59 tahun. Rata-rata umur petani di Desa Kranggan yang menanam kedelai yaitu 54 tahun. Petani di Desa Kranggan yang masih terbilang usia produktif yaitu petani yang berumur 38 - 59 tahun dengan tingkat persentase sebesar

76%. Keadaan petani yang usia produktif mampu mengolah usahatani kedelai dengan baik sehingga dapat meningkatkan hasil produksi, karena masih memiliki tenaga yang cukup untuk perawatan tanaman kedelai. Hal ini sependapat dengan penelitian Mardani (2017) umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi petani dalam menjalankan usahanya. Umur petani akan mempengaruhi kemampuan fisik bekerja dan cara berfikir. Petani yang lebih muda biasanya lebih agresif dan lebih dinamis dalam berusahatani jika dibandingkan dengan petani yang lebih tua.

## 2. Tingkat Pendidikan Petani Kedelai

Tingkat pendidikan memiliki pengaruh besar terhadap pola pikir petani karena akan mempengaruhi wawasan mengenai informasi teknologi seputar pertanian yang dapat membantu mereka dalam mengembangkan usahatannya. Semakin tinggi tingkat pendidikan petani kedelai maka semakin baik kemampuan berfikirnya, sehingga dengan kemampuan berfikir yang baik dapat membantu petani dalam mengatasi masalah dengan cepat dan tepat. Jumlah petani kedelai di Desa Kranggan berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Identitas Petani Kedelai Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Kranggan Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo Tahun 2017

<b>Pendidikan</b>	<b>Jumlah (jiwa)</b>	<b>Persentase (%)</b>
SD	35	70
SMP	11	22
SLTA/SMA	4	8
<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

Dapat dilihat dari Tabel 11 bahwa petani kedelai di Desa Kranggan paling banyak memiliki tingkat pendidikan sampai dengan jenjang SD dengan tingkat

persentase 70% dan petani yang berpendidikan SMP sebanyak 11 petani dengan tingkat persentase sebesar 22%.

Menurut Taufik & Nappu (2015) Rendahnya pendidikan formal petani mengindikasikan bahwa pola pikir petani kurang berkembang dalam menjalankan usahatani. Sehingga membutuhkan pengembangan sumberdaya manusia dengan cara melakukan tambahan pendidikan informal (penyuluhan) untuk mengubah pola pikir petani jagung agar usahatani yang dijalankan bisa lebih berkembang.

### 3. Pengalaman Bertani

Tingkat pengalaman berusahatani juga sangat berpengaruh terhadap tingkat kemampuan dalam berusahatani. Pengalaman berusahatani juga dapat menambah keterampilan petani dan meningkatkan system berusahatani yang lebih baik. Lama bertani petani kedelai di Desa Kranggan dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Pengalaman Petani Kedelai di Desa Kranggan Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo Tahun 2017.

<b>Lama Usaha (tahun)</b>	<b>Jumlah Petani</b>	<b>Persentase (%)</b>
15 – 25	18	36
26 – 36	24	48
> 36	8	16
<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>100</b>
<b>Rata-rata Pengalaman Bertani (Thn)</b>	<b>30</b>	

Berdasarkan Tabel 12 dapat diketahui bahwa sebagian besar petani kedelai di Desa Kranggan memiliki pengalaman bertani 26 - 36 tahun dengan tingkat persentase sebesar 48% dengan rata-rata pengalaman bertani 30 tahun. Hal ini menunjukkan petani mempunyai tingkat pengalaman yang cukup tinggi dalam berusahatani,

lamanya pengalaman berusahatani ini mempengaruhi tingkat kemampuan petani dalam mengelola usahatani kedelai yang dijalankan.

#### 4. Jumlah Anggota Keluarga

Petani adalah kepala keluarga yang mempunyai peran penting dalam pengambilan keputusan atas usahatani yang di jalankan. Jumlah anggota keluarga juga berperan penting dalam ushatani dimana peran anggota keluarga adalah membantu dalam kegiatan usahatani kedelai, jumlah anggota keluarga mempengaruhi ketersediaan tenaga kerja dalam keluarga.

Tabel 13. Jumlah Anggota Keluarga Petani Kedelai di Desa Kranggan Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo Tahun 2017.

<b>Jumlah Tanggungan (Orang)</b>	<b>Jumlah Petani</b>	<b>Persentase (%)</b>
1 – 2	6	12
3 – 4	34	68
5 – 6	10	20
<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

Dari Tabel 13 dapat diketahui bahwa petani di Desa Kranggan paling banyak memiliki jumlah tanggungan antara 3-4 orang dengan tingkat persentase sebesar 68%. anggota keluarga sangat berpengaruh dan berperan penting dalam usahatani kedelai yang di jalankan oleh petani kedelai di Desa Kranggan. Anggota keluarga petani bisa menjadi tenaga kerja dalam keluarga, semakin banyak anggota keluarga maka akan meringankan pekerjaan petani dalam proses usahatani kedelai.

## 5. Status Kepemilikan Lahan

Penggunaan lahan untuk usahatani kedelai di Desa Kranggan petani menggunakan lahan milik sendiri dan juga sewa lahan. penggunaan luas lahan dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Status Kepemilikan Lahan Petani Kedelai di Desa Kranggan Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo Tahun 2017

<b>Status Lahan</b>	<b>Jumlah Petani</b>	<b>Luas Lahan (m<sup>2</sup>)</b>
Milik Sendiri	50	2.729
Lahan Sewa	10	270
<b>Jumlah</b>		<b>2.999</b>

Berdasarkan Tabel 14 dapat diketahui bahwa rata-rata luas lahan petani yaitu 2.729 m<sup>2</sup>. Terdapat 10 petani yang menyewa lahan dimana petani beranggapan bahwa dengan menyewa lahan akan menambah penghasilan petani dari usahatani kedelai.

## 6. Luas Lahan Garapan Petani

Luas lahan yang digarap petani memiliki luasan yang bermacam-macam, luas lahan garapan petani dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Luas Lahan Garapan Petani Kedelai di Desa Kranggan Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo Tahun 2017.

<b>Luas Lahan (m<sup>2</sup>)</b>	<b>Jumlah Petani</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>420-3.680</b>	<b>37</b>	<b>74</b>
3.681-6.941	9	18
6.942-10.200	4	8
<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

Dapat dilihat pada Tabel 15 bahwa lahan garapan petani kedelai paling kecil adalah 420 m<sup>2</sup> dan lahan garapan yang terluas adalah 10.200 m<sup>2</sup>. Luas lahan garapan petani paling banyak yaitu 420-3.680 m<sup>2</sup> dengan tingkat persentase sebesar 74%.

Rata-rata luas lahan garapan petani di Desa Kranggan yaitu 2.999m<sup>2</sup>. Petani lebih memilih menanam kedelai di lahan milik sendiri hal ini dikarenakan kurangnya modal yang dimiliki petani untuk menyewa lahan.

## **B. Analisis Usahatani Kedelai**

Usahatani kedelai di Desa Kranggan Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo dilakukan dalam waktu kurang lebih tiga bulan dari awal tanam sampai dengan panen. Usahatani kedelai di Desa Kranggan dilakukan sebanyak satu kali setelah dua kali musim tanam padi atau pada akhir musim penghujan.

### **1. Biaya Eksplisit**

Biaya eksplisit yang digunakan dalam usahatani kedelai di Desa Kranggan meliputi biaya sarana produksi, biaya penyusutan alat, biaya tenaga kerja luar keluarga, biaya sewa lahan dan biaya lain-lain.

#### **a. Biaya Sarana Produksi**

Biaya sarana produksi usahatani kedelai merupakan input yang dipakai dalam proses produksi. Input yang dipakai dalam proses produksi kedelai di Desa Kranggan dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Rata-rata Penggunaan Biaya Sarana Produksi Perusahatani Kedelai di Desa Kranggan Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo 2017

<b>Macam Saprod</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Harga (Rp)</b>	<b>Biaya (Rp)</b>
<b>Benih (Kg)</b>	<b>19,32</b>	<b>13.263</b>	<b>256.240</b>
<b>Pupuk (Kg)</b>			
- Urea	25,00	1.800	45.000
- Sp-36	54,00	1.400	75.600
- Phonska	13,00	2.000	26.000
<b>Rata-rata Biaya Pupuk</b>			<b>146.600</b>
<b>Pestisida (L)</b>			
- <b>Rondap</b>	<b>0,58</b>	<b>86.207</b>	<b>50.000</b>
- Gramaton	0,06	50.000	3.000
- <b>Atabron</b>	<b>0,48</b>	<b>70.000</b>	<b>33.600</b>
- Matador	0,20	60.000	12.000
- Trebon	0,18	83.333	15.000
- Dithane (Kg)	0,91	103.616	94.100
- Antrakol (Kg)	0,25	80.000	20.000
<b>Rata-rata Biaya Pestisida</b>			<b>227.700</b>
<b>Jumlah</b>			<b>686.880</b>

#### 1) Benih

Benih yang digunakan dalam usahatani kedelai di Desa Kranggan Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo adalah jenis kedelai kuning. besarnya biaya yang dikeluarkan petani untuk pembelian benih adalah Rp 256.240 untuk rata-rata luas lahan 2.999m<sup>2</sup>. Benih tanaman kedelai ditanam pada lahan sawah dimana dalam penanamannya membutuhkan 3 sampai 5 butir benih kedelai dalam 1 lubang tanam dengan tujuan untuk memberikan cadangan benih jika terjadi pembusukan pada benih yang ditanam. Hal ini sejalan dengan penelitian (Fitriadi *et al* 2016) bahwa proses penanaman dilakukan dengan membuat lubang tanam dengan menggunakan tongkat/tugal dengan kedalaman sekitar 1,5-2cm, dengan jarak tanamnya 40 x 20 cm,

tanah yang sudah di lubangi selanjutnya diisi dengan benih kedelai sekitar 3-4 biji dan kemudian ditutup tanah tipis-tipis.

## 2) Pupuk

Pupuk sangat berperan penting dalam pertumbuhan tanaman kedelai. Penggunaan pupuk pada tanaman kedelai cukup tinggi, hal ini dikarenakan selama perawatan tanaman kedelai harus diberikan pupuk agar hasil produksi dari kedelai dapat maksimal. Dalam usahatani kedelai pupuk yang digunakan adalah pupuk Urea, SP-36 dan Phonska. Biaya penggunaan pupuk paling tinggi yaitu penggunaan pupuk SP-36 dengan presentase 59%. Besarnya biaya pupuk SP-36 dipengaruhi oleh banyaknya petani yang menggunakan pupuk SP-36.

## 3) Pestisida

Pestisida digunakan petani dalam memberantas hama, tanaman pengganggu atau dalam usaha pengendalian penyakit tanaman kedelai. Proses penyemprotan pestisida dilakukan sebanyak 4 kali dalam satu musim tanam. Pestisida yang digunakan petani berupa herbisida, insektisida dan fungisida.

**Herbisida** digunakan untuk memberantas gulma atau tanaman pengganggu pada tanaman kedelai, jenis herbisida yang digunakan dalam usahatani kedelai di Desa Kranggan Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo adalah Rondap dan Gramaton. Banyak petani kedelai beranggapan bahwa pembasmian gulma lebih efektif jika menggunakan rondap dibanding dengan menggunakan gramaton. Biaya rata-rata pembelian herbisida sebesar Rp 53.000 pada luas lahan 2,999 m<sup>2</sup>.



**Insektisida** digunakan dalam usahatani kedelai untuk pembasmian hama ulat grayak dan lalat putih, hama ulat grayak pada umumnya menyerang polong kedelai dimana jika tanaman kedelai sudah terserang ulat grayak maka polong kedelai tidak akan bisa terisi dengan sempurna dan tentunya hal tersebut dapat mengakibatkan kerugian bagi petani kedelai. Ada beberapa macam insektisida yang dipakai oleh petani yaitu Atabron, Matador dan Trebon. Biaya rata-rata penggunaan insektisida sebesar Rp 60.600. Petani lebih banyak menggunakan insektisida merk atabron dengan tingkat presentase 56% tingginya tingkat penggunaan atabron ini dikarenakan adanya anggapan dari petani bahwa penggunaan atabron lebih efektif untuk membunuh hama ulat grayak dan lalat putih.

**Fungisida** dalam usahatani kedelai digunakan untuk membasmi penyakit karat daun yang mengganggu pertumbuhan tanaman kedelai. Ada dua jenis fungisida yang digunakan petani dalam usahatani kedelai di Desa Kranggan diantaranya adalah dithane dan antrakol. Biaya rata-rata penggunaan fungisida Rp 114.100. Petani di Desa Kranggan lebih memilih fungisida yang bermerk dithane hal ini dikarenakan adanya anggapan dari petani bahwa obat dithane lebih efektif digunakan sebagai obat karat daun. Petani kedelai yang menggunakan dithane yaitu 78% dan petani yang menggunakan obat antrakol yaitu 22%.

Dari Tabel 16 terkait penggunaan biaya sarana produksi dalam usahatani kedelai di Desa Kranggan terdiri atas biaya benih, pupuk dan pestisida. Biaya tertinggi yaitu biaya pembelian benih sebesar Rp 312,580. Hal ini dipengaruhi oleh banyaknya penggunaan benih pada usahatani kedelai di Desa Kranggan dan harga

benih yang cukup mahal, rata-rata harga benih yaitu Rp 13.290/Kg. Hal ini sependapat dengan penelitian (Barokah 2011) bahwa biaya sarana produksi terbesar yaitu biaya pembelian benih sebesar Rp 503.439 dengan rata-rata harga benih kedelai adalah Rp 8.000/Kg.

b. Penyusutan alat

Biaya penyusutan alat yaitu biaya yang dikeluarkan oleh petani dan diperhitungkan untuk mengganti alat yang telah rusak selama kegiatan produksi. Biaya penyusutan alat termasuk dalam biaya usahatani karena alat-alat yang digunakan petani tidak digunakan untuk sekali pakai dan masih digunakan untuk musim tanam berikutnya. Biaya rata-rata penyusutan alat pada usahatani kedelai di Desa Kranggan Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Biaya Penyusutan Alat Dalam Usahatani Kedelai di Desa Kranggan Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo Tahun 2017

<b>Nama Alat (unit)</b>	<b>Penyusutan Alat (Rp)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Cangkul	23.393	15
Sabit	9.140	6
<b>Hand Sprayer</b>	<b>92.251</b>	<b>58</b>
Ember	6.596	4
Karung	10.368	7
Tali Rafia	16.422	10
Tugal	1.133	1
<b>Jumlah</b>	<b>159.303</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 17 diatas dapat diketahui bahwa biaya penyusutan alat yang tertinggi yaitu pada handsprayer dengan tingkat persentase sebesar 58%. Hal ini dipengaruhi oleh tingginya harga beli handsprayer jika dibandingkan peralatan

lainnya yang digunakan dalam usahatani kedelai di Desa Kranggan. Handsprayer digunakan petani untuk kegiatan pemberantasan gulma, tidak hanya digunakan untuk kegiatan berusahatani saja biasanya handsparyer digunakan petani untuk memberantas gulma di sekitar rumah petani.

#### c. Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga

Tenaga kerja luar keluarga (TKLK) adalah tenaga kerja yang berasal dari luar keluarga dan biaya tersebut dikeluarkan secara nyata oleh petani kedelai. Ada beberapa jenis kegiatan yang dikerjakan oleh TKLK diantaranya yaitu : pengolahan lahan, penanaman, pengairan, pemupukan, pengendalian hama, pemanenan dan pengangkutan. Untuk melihat biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk tenaga kerja luar keluarga usahatani kedelai dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Penggunaan Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga Usahatani Kedelai di Desa Kranggan Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo Tahun 2017

<b>Macam Kegiatan</b>	<b>HKO</b>	<b>Upah</b>	<b>Biaya (Rp)</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Pembuatan Saluran Pengairan</b>	<b>6,20</b>	<b>50.000</b>	<b>310.000</b>	<b>41</b>
Penanaman	2,44	45.000	109.575	16
Pengairan	0,20	40.000	8.000	1
Pemupukan	2,38	50.000	118.750	16
Pengendalian Hama	0,55	50.000	27.625	4
Pemanenan	2,98	60.000	178.950	20
Pengangkutan	0,45	53.556	24.100	3
<b>Jumlah</b>	<b>15,20</b>		<b>777.000</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 18 biaya tenaga kerja luar keluarga paling tinggi yaitu biaya pengolahan lahan dengan tingkat persentase sebesar 41%, hal ini dikarena petani di Desa Kranggan membayar dengan sistem borong. Kegiatan pengolahan lahan meliputi pembuatan saluran air, membuat bedengan dan pembuatan paretan pada

bagian samping. Pekerjaan pengolahan lahan ini dilakukan sehari saja dengan waktu 7-10 jam kerja. Pekerjaan pengolahan lahan semuanya laki-laki karena kerjanya sangat berat dan memakan waktu yang cukup lama.

d. Biaya sewa lahan

Biaya sewa lahan adalah biaya yang dikeluarkan petani untuk menyewa lahan yang akan digunakan dalam proses produksi kedelai. Besarnya biaya sewa lahan tergantung pada luas lahan yang disewa oleh petani. Rata-rata biaya sewa lahan kedelai di Desa Kranggan Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo yaitu Rp 125.333/m<sup>2</sup>/MT untuk rata-rata luas lahan 270m<sup>2</sup>.

e. Biaya Lain-lain

Biaya lain-lain adalah biaya yang dikeluarkan petani dalam menjalankan usahatani kedelai. Biaya lain-lain yang dikeluarkan petani dalam usahatani kedelai meliputi biaya pajak dan transportasi. Untuk mengetahui rata-rata biaya yang harus dikeluarkan oleh petani dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19. Biaya Lain-lain Petani Kedelai di Desa Kranggan Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo Tahun 2017

<b>Macam Biaya</b>	<b>Biaya (Rp)</b>
Pajak	31.133
Transportasi	86.960
<b>Jumlah</b>	<b>118.093</b>

**Pajak** dalam usahatani kedelai adalah berupa biaya pajak tanah yang dimiliki petani yang digunakan untuk lahan pertanian. Biaya rata-rata pajak yang dikeluarkan petani dalam usahatani kedelai sebesar Rp 31.133/2.729m<sup>2</sup>/MT.

**Biaya transportasi** dikeluarkan petani ketika musim panen tiba, yaitu untuk mengangkut hasil panen kedelai menuju rumah atau tempat penjemuran. Ketika hasil panen kedelai sedikit maka petani lebih memilih untuk mengangkut sendiri hasil panen ke rumah mereka atau tempat penjemuran. Upah transport mulai dari Rp 100.000 sampai Rp 200.000 tergantung banyaknya hasil panen yang diperoleh petani dan jarak tempuh dari lahan sampai rumah petani. Berbeda dengan petani yang memilih mengangkut sendiri hasil panen kedelai dimana petani ini hanya mengeluarkan biaya untuk pembelian bensin untuk kendaraan petani kedelai dimana biaya pembelian bensin mulai dari Rp 16.000 sampai Rp 40.000 tergantung dengan jarak tempuh dan besarnya konsumsi bensin dari kendaraan tersebut. Biaya rata-rata petani untuk transportasi pengangkutan hasil panen kedelai yaitu Rp 86.960.

f. Total Biaya Eksplisit

Biaya eksplisit dalam usahatani kedelai meliputi penggunaan sarana produksi, biaya penyusutan alat, biaya TKLK, biaya sewa lahan dan biaya lain-lain. Biaya eksplisit usahatani kedelai dapat dilihat pada Tabel 20 yang dapat dilihat pada lembar selanjutnya.

Tabel 20. Total Biaya Eksplisit Usahatani Kedelai di Desa Kranggan Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo Tahun 2017

<b>Uraian</b>	<b>Biaya (Rp)</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Saprod</b>	<b>630.540</b>	<b>35</b>
biaya penyusutan alat	159.303	9
<b>TKLK</b>	<b>777.000</b>	<b>43</b>
biaya sewa	125.333	7
biaya lain-lain	118.093	7
<b>Jumlah</b>	<b>1.810.270</b>	<b>100</b>

Dapat dilihat pada Tabel 20 bahwa biaya eksplisit tertinggi adalah penggunaan biaya tenaga kerja luar keluarga (TKLK) dengan tingkat persentase 43%. Hal ini dikarenakan banyaknya proses dalam usahatani kedelai sehingga banyak melibatkan tenaga kerja luar keluarga dan penggunaan biaya eksplisit tertinggi kedua yaitu penggunaan biaya sarana produksi hal ini dikarenakan besarnya biaya untuk pembelian benih, pupuk dan pestisida dengan tingkat persentase sebesar 35%.

## **2. Biaya Implisit**

Biaya implisit adalah biaya yang tidak secara nyata dikeluarkan oleh petani tetapi sifatnya tetap diperhitungkan sebagai biaya. Biaya implisit pada usahatani kedelai meliputi: biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK), biaya sewa lahan milik sendiri dan biaya bunga modal sendiri, penjelasan sebagai berikut:

### **a. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga**

Tenaga kerja dalam keluarga adalah tenaga kerja yang berasal dari anggota keluarga. Biaya tenaga kerja dalam keluarga tidak secara nyata dikeluarkan oleh petani. Untuk melihat rata-rata biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dalam usahatani kedelai dapat dilihat pada Tabel 21.

Tabel 21. Biaya TKDK Usahatani Kedelai di Desa Kranggan Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo Tahun 2017

<b>Kegiatan</b>	<b>HKO</b>	<b>Upah (Rp)</b>	<b>Biaya (Rp)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Pembuatan Saluran Pengairan	0.64	50.000	32.000	13
Penanaman	0.30	47.000	14.100	6
Pengairan	0.48	40.000	19.000	9
Pemupukan	0.31	50.000	15.500	6
<b>Pengendalian Hama</b>	<b>1.03</b>	<b>50.000</b>	<b>51.500</b>	<b>21</b>
Penyiangan	0.46	50.000	22.750	9
Pemanenan	0.32	60.000	19.200	6
Pengangkutan	0.45	50.000	22.250	6
<b>Penjemuran</b>	<b>1.17</b>	<b>50.000</b>	<b>58.625</b>	<b>23</b>
<b>Jumlah</b>	<b>5.02</b>		<b>254.925</b>	<b>100</b>

Pada Tabel 21 dapat dilihat Biaya tertinggi tenaga kerja dalam keluarga terdapat pada kegiatan penjemuran dengan tingkat persentase sebesar 23%. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan penjemuran yang sangat mudah dan dapat dikerjakan bersamaan dengan kegiatan lainnya sehingga dengan menggunakan TKDK dirasa sudah sangat cukup untuk mengerjakan kegiatan penjemuran. Penjemuran dilakukan 2-5 hari tergantung seberapa banyak kedelai yang di jemur dan cuaca pada saat hari penjemuran, waktu yang dibutuhkan pada saat penjemuran yaitu 1-5 jam.

Biaya tertinggi kedua dalam penggunaan tenaga kerja dalam keluarga yaitu pada kegiatan pengendalian hama dengan tingkat persentase sebesar 21%. hal ini dikarenakan proses pemberantasan hama adalah hal yang sangat penting dalam usahatani kedelai, karena berpengaruh langsung pada hasil produksi kedelai itu sendiri sehingga petani lebih memilih TKDK dalam mengerjakan kegiatan pengendalian hama tersebut. Proses pengendalian hama dilakukan sebanyak 1-2 kali dan waktu yang dibutuhkan dalam sekali proses pengendalian hama adalah 5-8 jam.

b. Biaya sewa lahan milik sendiri

Biaya sewa lahan milik sendiri adalah jenis biaya yang dikeluarkan secara tidak nyata oleh petani dan termasuk biaya implisit. Sewa lahan di Desa Kranggan Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo sebesar Rp 10.000.000/Ha dalam satu tahun. Rata-rata luas lahan milik sendiri adalah 2,729 m<sup>2</sup>. Biaya sewa lahan di Desa Kranggan Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo adalah Rp 682.250 per musimnya.

c. Biaya bunga modal sendiri

Dalam usahatani kedelai modal yang digunakan petani adalah modal sendiri, sehingga bunga modal tetap harus diperhitungkan biaya bunga modalnya. Biaya bunga modal sendiri dapat di lihat pada Tabel 22.

Tabel 22. Biaya Bunga Modal Sendiri Dalam Usahatani Kedelai di Desa Kranggan Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo Tahun 2017

<b>Uraian</b>	<b>Petani Kedelai (Rp)</b>
Biaya Eksplisit	1.866.610
Bunga Modal Sendiri	54.308

Biaya bunga modal sendiri merupakan biaya yang diperoleh dari perkalian antara total biaya eksplisit yang dikeluarkan dalam usahatani kedelai dengan suku bunga pinjaman bank. Suku bunga yang berlaku di bank BRI dengan suku bunga sebesar 9% per tahun dan dibagi dengan jumlah musim tanam di Desa Kranggan.



#### d. Total Biaya Implisit

Biaya implisit dalam usahatani kedelai di Desa Kranggan Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo meliputi biaya TKDK, biaya sewa lahan milik sendiri dan biaya bunga modal sendiri. Data dapat dilihat pada Tabel 23.

Tabel 23. Total Biaya Implisit Dalam Usahatani Kedelai di Desa Kranggan Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo Tahun 2017

<b>Uraian</b>	<b>Biaya (Rp)</b>	<b>Persentase (%)</b>
TKDK	254.925	26
<b>Sewa lahan milik sendiri</b>	<b>682.250</b>	<b>69</b>
Bunga Modal Sendiri	54.308	5
<b>Jumlah</b>	<b>991,370</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 23 biaya implisit terbesar adalah sewa lahan milik sendiri dengan tingkat persentase sebesar 69%, hal ini dikarenakan harga sewa lahan yang berlaku di Desa Kranggan Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo tergolong tinggi. Lahan di Desa Kranggan tergolong subur untuk di tanami kedelai, oleh karena itu harga yang ditetapkan saat menyewa cukup tinggi.

### 3. Total Biaya Produksi

Total biaya produksi adalah total seluruh biaya dalam proses produksi baik biaya eksplisit dan biaya implisit yang dikeluarkan oleh petani dalam produksi kedelai. Biaya eksplisit adalah biaya yang benar-benar dikeluarkan dalam proses usahatani sedangkan biaya implisit adalah biaya yang tidak secara nyata dikeluarkan dalam proses usahatani kedelai. Berikut total biaya rata-rata yang dikeluarkan petani dalam usahatani kedelai di Desa Kranggan Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo dapat di lihat pada Tabel 24.

Tabel 24. Total Biaya Usahatani Kedelai di Desa Kranggan Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo Tahun 2017

<b>Uraian</b>	<b>Biaya (Rp)</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Biaya Eksplisit</b>		
Saprod	630.540	35
Biaya Penyusutan Alat	159.303	9
<b>TKLK</b>	<b>777.000</b>	<b>43</b>
Biaya Sewa	125.333	7
Biaya Lain-Lain	118,093	7
<b>Jumlah</b>	<b>1.810.270</b>	<b>100</b>
<b>Biaya Implisit</b>		
TKDK	254.925	26
<b>Sewa Lahan Milik Sendiri</b>	<b>682.250</b>	<b>69</b>
Bunga Modal Sendiri	54.308	5
<b>Jumlah</b>	<b>991.483</b>	<b>100</b>
<b>Total Biaya</b>	<b>2.801.753</b>	

Berdasarkan Tabel 24 diatas biaya eksplisit yang tertinggi dikeluarkan pada biaya TKLK sebesar 43%, hal ini dikarenakan banyaknya proses yang harus dikerjakan dalam usahatani kedelai yang tidak bisa dikerjakan oleh petani sehingga banyak melibatkan tenaga kerja luar keluarga. Dalam penelitian Rarasati *et al* (2015) jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan untuk melakukan usahatani kedelai dengan luas lahan 1 Ha dibutuhkan 30 orang tenaga kerja dengan perkiraan biaya upah tenaga kerja sebesar Rp 2.033.202.

Biaya implisit terbesar adalah sewa lahan milik sendiri sebesar 69%, hal ini dipengaruhi lahan di Desa Kranggan Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo tergolong subur untuk dijadikan lahan tanaman kedelai sehingga harga sewa lahan menjadi tinggi dan biaya sewa lahan milik sendiri tentunya juga ikut bernilai tinggi.

#### 4. Penerimaan

Penerimaan usahatani kedelai didapatkan dari penjualan kedelai dengan rata-rata harga tertimbang Rp 7.924/kg. Rata-rata produksi kedelai pada luas lahan rata-rata 2.999 m<sup>2</sup> adalah 708 kg. Sehingga didapatkan penerimaan petani sebesar Rp 5.609.600. Menurut informasi yang didapat dari petani, harga jual kedelai bisa lebih tinggi lagi jika pada saat proses penjemuran bisa lebih lama dan kadar air pada kedelai lebih sedikit. Dalam penelitian Rarasati *et al* (2015) tanaman kedelai dapat menghasilkan produksi rata-rata 2.770 kg/ha, sedangkan produksi maksimal dapat mencapai 3.400 kg/ha.

#### 5. Pendapatan

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan total biaya eksplisit. Pendapatan petani yang mengusahakan usahatani kedelai dapat dilihat pada Tabel 25.

Tabel 25. Total Pendapatan Usahatani Kedelai di Desa Kranggan Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo Tahun 2017

<b>Uraian</b>	<b>Jumlah (Rp)</b>
Penerimaan	5.609.600
Biaya Eksplisit	1.810.270
<b>Pendapatan</b>	<b>3.799.330</b>

Dari Tabel 25 dapat diketahui bahwa pendapatan usahatani kedelai didapat dari besarnya penerimaan dikurangi dengan biaya eksplisit, pendapatan yang diperoleh dari usahatani kedelai adalah sebesar Rp 3.799.330. Biaya eksplisit dalam usahatani kedelai tergolong cukup tinggi, karena dipengaruhi oleh penggunaan sarana produksi dan biaya TKLK cukup besar. Akan tetapi penerimaan yang diterima petani bisa menutupi semua biaya eksplisit yang dikeluarkan. Sehingga petani masih menerima

pendapatan dari usahatani kedelai yang dijalankan. Hal ini sependapat dengan penelitian (Fitriadi, 2016) Bahwa biaya paling besar yaitu biaya sarana produksi sebesar Rp 10.285.000 dan biaya TKLK sebesar Rp 49.700.000 pada usahatani kedelai di Desa Kunyit Kecamatan Bajuin Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan.

## 6. Keuntungan

Keuntungan didapat dari total penetiamaan dikurang dengan total biaya eksplisit dan emplisit. Keuntungan yang diterima petani kedelai di Desa Kranggan Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo dapat dilihat pada Tabel 26.

Tabel 26. Keuntungan Petani Dalam Usahatani Kedelai di Desa Kranggan Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo Tahun 2017

<b>Uraian</b>	<b>Jumlah (Rp)</b>
Penerimaan	5.609.600
Total biaya eksplisit	1.810.270
Total biaya implisit	991.483
Total Biaya	2.801.753
<b>Keuntungan</b>	<b>2.807.847</b>

Berdasarkan Tabel 26 dapat ketahui bahwa Keuntungan petani dalam usahatani kedelai sebesar Rp 2.807.847. Keuntungan di dapatkan petani selama kurang lebih membutuhkan waktu 3 bulan, modal untuk semua biaya eksplisit didapatkan petani dari hasil panen padi selama dua musim. Keuntungan dari usahatani kedelai digunakan petani untuk kebutuhan sehari-hari dan sebagai modal mengusahakan usahatani padi pada musim yang akan datang. Pemanenan kedelai dilakukan sebanyak dua kali dimana pemanenan kedua dilakukan 10 hari setelah panen pertama

dilakukan, hasil dari panen kedua tidak dijual oleh petani namun dimanfaatkan sendiri oleh petani sebagai benih dimusim tanam selanjutnya.

### C. Analisis Kelayakan Usahatani Kedelai

Untuk mengukur kelayakan usahatani kedelai di Desa Kranggan Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo menggunakan analisis *Revenue Cost Ratio* (R/C), Produktivitas lahan, Produktivitas modal dan Produktivitas tenaga kerja..

#### 1. *Revenue Cost Ratio* (R/C).

*Revenue Cost Ratio* (R/C) merupakan perbandingan antara total penerimaan yang diperoleh petani dengan total biaya produksi yang dikeluarkan petani kedelai. Nilai R/C usahatani kedelai di Desa Kranggan Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo dapat dilihat pada Tabel 27.

Tabel 27. Nilai R/C Usahatani Kedelai di Desa Kranggan Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo Tahun 2017

<b>Uraian</b>	<b>Jumlah (Rp)</b>
Penerimaan	5.609.600
total biaya	2.801.753
<b>R/C</b>	<b>2,00</b>

Diketahui kelayakan usahatani kedelai berdasarkan nilai R/C sebesar 2,00 yang artinya setiap pengeluaran biaya sebesar Rp 100 maka akan diperoleh penerimaan sebesar Rp 200. Dilihat dari nilai R/C maka usahatani kedelai di Desa Kranggan Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo layak untuk diusahakan karena nilai R/C lebih dari 1. Hal ini sependapat dengan penelitian (Ahmadi, 2016) bahwa nilai R/C diperoleh sebesar 1,22 atau dengan kata lain bahwa untuk setiap Rp 100 biaya yang

diinvestasikan dalam usahatani jagung hibrida dapat memberikan penerimaan sebesar Rp 122.

## 2. Produktivitas Lahan

Produktivitas lahan merupakan perbandingan antara pendapatan yang dikurangi dengan biaya implisit selain sewa lahan milik sendiri dibagi dengan luas lahan. produktivitas lahan dalam usahatani kedelai di Desa Kranggan Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo dapat dilihat pada Tabel28.

Tabel 28. Nilai Produktivitas Lahan Dalam Usahatani Kedelai di Desa Kranggan Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo Tahun 2017

<b>Uraian</b>	<b>Jumlah</b>
Pendapatan (Rp)	3.799.330
Biaya TKDK (Rp)	254.925
Bunga Modal Sendiri (Rp)	54.308
Luas Lahan (Ha)	0,3
<b>Produktivitas Lahan (Rp/Ha/MT)</b>	<b>11.633.658</b>

Berdasarkan analisis produktivitas lahan diperoleh nilai sebesar Rp 11.633.658/Ha/MT hal ini menunjukkan bahwa usahatani kedelai di Desa Kranggan Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo layak untuk diusahakan karena nilai produktivitas lebih besar dari sewa lahan yaitu Rp 833.333/Ha/MT. Hal ini menunjukkan bahwa lebih baik petani menggunakan lahannya untuk berusahatani kedelai dari pada disewakan. Hal ini sependapat dengan penelitian (Prasetyo, 2018) dimana dalam penelitiannya menunjukkan bahwa produktivitas lahan sebesar Rp 9.810.974/musim tanam dan harga sewa lahan permusim tanam sebesar Rp 6.000.000/Ha. Dilihat dari produktivitas lahan usahatani di Desa Bango layak untuk diusahakan.

### 3. Produktivitas Modal

Produktivitas modal merupakan kemampuan modal yang digunakan untuk usahatani kedelai dalam menghasilkan pendapatan. Besarnya nilai produktivitas modal usahatani kedelai di Desa Kranggan Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo dapat dilihat pada Tabel 29.

Tabel 29. Nilai Produktivitas Modal Dalam Usahatani Kedelai di Desa Kranggan Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo Tahun 2017

<b>Uraian</b>	<b>Jumlah (Rp)</b>
Pendapatan	3.799.330
Biaya TKDK	254.925
Sewa lahan sendiri	682.250
Biaya eksplisit	1.810.270
<b>Produktivitas modal</b>	<b>158%</b>

Dari Tabel 29 dapat diketahui bahwa nilai produktivitas modal dalam usahatani kedelai besar dari suku bunga pinjaman bank BRI yang berlaku di Desa Kranggan Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo yaitu sebesar 9% pertahun. Suku bunga pinjaman bank dibagi empat karena di Desa Kranggan Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo ada tiga musim tanam dalam setahun sehingga didapatkan suku bunga pinjaman bank sebesar 2,25% permusim. Dengan nilai produktivitas modal lebih besar dibandingkan dengan suku bunga bank BRI maka usahatani kedelai di Desa Kranggan Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo layak untuk diusahakan. Hal ini sependapat dengan penelitian (Prasetyo, 2018) dimana dalam penelitiannya menunjukkan bahwa produktivitas modal sebesar 189% dan tingkat suku bunga pinjaman bank BRI sebesar 9% per tahun. Dilihat dari produktivitas modal usahatani

di Desa Bango layak untuk diusahakan karena produktivitas modal lebih besar dari suku bunga bank.

#### 4. Produktivitas Tenaga Kerja

Produktivitas tenaga kerja diperoleh dari perbandingan antara pendapatan dikurangi biaya sewa lahan sendiri, dikurang bunga modal sendiri dan dibagi jumlah tenaga kerja dalam keluarga (HKO) yang terlibat dalam kegiatan usahatani kedelai. Produktivitas tenaga kerja dalam usahatani kedelai di Desa Kranggan Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo dapat dilihat pada Tabel 30.

Tabel 30. Nilai Produktivitas Tenaga Kerja Dalam Usahatani Kedelai di Desa Kranggan Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo Tahun 2017

<b>Uraian</b>	<b>Jumlah (Rp)</b>
Pendapatan	3.799.330
Sewa lahan sendiri	125,333
Bunga modal sendiri	54.308
Jumlah TKDK	5
<b>Produktivitas tenaga kerja (Rp/HKO)</b>	<b>702.511</b>

Berdasarkan Tabel 30 biaya produktivitas tenaga kerja lebih besar dari upah buruh tani di Desa Kranggan yaitu Rp 60.000. Dari perhitungan diperoleh hasil bahwa petani lebih baik berkerja dalam usahatani kedelai dari pada ditempat lain. Karena produktivitas tenaga kerja yang dihasilkan lebih tinggi. Dari perhitungan yang dilakukan menunjukkan bahwa usahatani kedelai layak untuk diusahakan karena nilai produktifitas tenaga kerja lebih besar dari upah harian di Desa Kranggan Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo. Hal ini sependapat dengan penelitian (Prasetyo, 2018) dimana dalam penelitiannya menunjukkan bahwa produktivitas tenaga kerja sebesar Rp 1.875.710 dimana produktivitas tenaga kerja lebih besar dari upah buru di Desa



Bango yaitu sebesar Rp 65.000 sehingga usahatani di Desa Bango layak untuk diusahakan.

## **VI. PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian Kelayakan Usahatani Kedelai di Desa Kranggan Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dalam usahatani kedelai di Desa Kranggan Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo dengan luas lahan rata-rata 2.999 m<sup>2</sup> total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 2.801.753/ musim tanam. pendapatan petani kedelai sebesar Rp 3.799.330/ musim tanam dan keuntungan Rp 2.807.847/ musim tanam.
2. Berdasarkan analisis kelayakan usahatani yang dilakukan melalui analisis R/C, produktivitas lahan, produktivitas tenaga kerja dan produktivitas modal usahatani kedelai di Desa Kranggan Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo layak untuk diusahakan.

### **B. Saran**

Beberapa saran yang dapat diberikan untuk pihak-pihak yang terkait adalah sebagai berikut :

1. Harga jual kedelai yang juga dipengaruhi oleh tingkat kadar air kedelai, maka petani harus lebih memperhatikan proses penjemuran sehingga didapatkan kedelai yang benar-benar memiliki kadar air yang cukup rendah.